

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Akhir Pekerjaan Pemeliharaan Tahun I (Pertama) Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2011 dapat diselesaikan penyusunannya.

Laporan Akhir ini merupakan hasil akhir/ realisasi dari rencana pelaksanaan pekerjaan Pemeliharaan Tahun I Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat yang nantinya dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran pelaksanaan serta realisasi pelaksanaan pekerjaan mulai dari pengadaan bibit, penanaman, pemupukan, penyiangan hingga pengendalian kesehatan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit.

Kami menyadari bahwa bentuk penyajian serta materi yang tertuang dalam laporan ini sangat sederhana. Karena itu, kami memohon maaf dan mengharapkan masukan yang positif guna penyempurnaan dimasa mendatang dalam rangka mendukung kelestarian hutan di Kabupaten Pasaman Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Padang, Januari 2012



(Suci Ilham Radekha)

Direktris

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Maksud dan Tujuan	2
3. Sasaran	3
II. TAHAPAN PELAKSANAAN PEKERJAAN	4
1. Sosialisasi Pelaksanaan Pekerjaan	4
2. Pembersihan Batas Lokasi Kegiatan dan Jalan Pemeriksaan	4
3. Pembersihan Jalur Tanam	5
4. Penyulaman	5
4.1. Penyulaman Tanaman	5
4.2. Jenis dan Jumlah Bibit Sulaman	7
4.3. Standar Mutu Bibit	7
4.4. Kepemilikan Bibit	8
4.5. Pengangkutan Bibit ke Lokasi Penyulaman	8
5. Pemasangan Ajir Tanaman	9
6. Penyiangan dan Pendangiran	10
6.1. Penyiangan Tanaman	10
6.2. Pendangiran Tanaman	10
7. Pemupukan	10
8. Pengendalian Hama dan Penyakit	11
9. Penerapan Teknik Konservasi Tanah	12
10. Pengawasan dan Supervisi	12
C. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	13
D. PENUTUP	14
E. LAMPIRAN	18

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Mutu Bibit.....	7
2. Persediaan Bibit di Persemaian	8
3. Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk Lubang Tanam.....	6
1. Cara Penanaman	6
2. Teknik Pengikatan Bibit ke Ajir.....	9
3. Teras Individu	12

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Degradasi hutan dan lahan di Indonesia saat ini telah menjadi keprihatinan banyak pihak, baik secara nasional maupun internasional. Pada periode tahun 1997 – 2000, laju deforestasi tercatat sebesar 2,83 juta Ha per tahun di kawasan hutan dan 0,68 juta ha per tahun di luar kawasan hutan (Baplanhut, 2004). Dan pada periode terakhir tahun 2000 – 2005 meskipun menurun, laju deforestasi tetap tinggi yaitu 1,08 juta Ha/tahun. Angka-angka ini menunjukkan laju deforestasi yang besar. Bahkan akibat degradasi hutan dan lahan, di dalam Kajian Awal Rencana Jangka Panjang tahun 2005 – 2025 Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup oleh Bappenas, dinyatakan laju pertumbuhan lahan kritis mencapai 1 – 2 % per tahun atau sekitar 300.000 – 600.000 Ha per tahun.

Banjir di musim hujan, kekeringan di musim kemarau, dan bencana tanah longsor merupakan dampak nyata tidak berfungsinya daerah hulu yang berperan sebagai daerah tangkapan/ resapan air hujan sebagai akibat rusaknya hutan karena praktek penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukungnya. Kerugian harta benda dan nyawa akibat bencana tersebut seringkali lebih besar dari manfaat yang diperoleh selama ini. Disini, peranan sumber daya hutan sebagai penyedia jasa lingkungan terabaikan, karena hutan lebih sering dilihat sebagai kawasan yang menghasilkan kayu semata.

Menyikapi kondisi yang memprihatinkan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kehutanan berupaya melaksanakan program-program pembangunan sektor kehutanan, diantaranya reboisasi, rehabilitasi hutan, pembangunan konservasi tanah dan sebagainya untuk memulihkan kondisi hutan yang telah rusak sehingga bencana yang bisa timbul dapat dikurangi. Program pembangunan sektor kehutanan yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan saat ini tidak seluruhnya dapat ditangani secara baik oleh instansi pemerintah karena terbatasnya tenaga dan waktu. Partisipasi pihak swasta dapat dijadikan alternatif dalam memecahkan masalah pembangunan di Indonesia.

Salah satu program pemerintah adalah kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan baik itu dalam kawasan maupun di luar kawasan. Terlaksananya kegiatan ini dapat memberikan manfaat antara lain manfaat estetika, ekologis dan edukatif, dengan kata lain merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi penurunan kualitas lingkungan dan keseimbangan ekosistem tetap terjaga berupa peningkatan suhu udara, menurunnya permukaan air tanah, pencemaran udara, banjir, intrusi air laut serta meningkatnya kandungan logam berat dalam tanah.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga kawasan hutan dan lahan yang kritis dapat berfungsi kembali sebagai perlindungan Daerah Aliran Sungai (DAS), mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi dan sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keanekaragaman hayati.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Kawasan Lindung pada tahun 2010, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan mendapat alokasi kegiatan rehabilitasi dalam kawasan Hutan Lindung seluas 5.390 Ha yang meliputi seluruh wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan.

Kabupaten Pasaman Barat termasuk dalam wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan, yang mana pada tahun 2011 ini mendapatkan kesempatan melakukan Pekerjaan Pemeliharaan Tahun I (Pertama) Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha yang dilaksanakan oleh **CV. Warna Khara**. Lokasi penanaman terletak di Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau seluas 125 Ha dan di Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau seluas 100 Ha.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari disusunnya laporan pendahuluan ini adalah untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam menjabarkan rangkaian pelaksanaan Pekerjaan Pemeliharaan Tahun I (Pertama) Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, serta terpantaunya semua kemajuan pelaksanaan kegiatan dengan baik.

Sedangkan tujuannya adalah untuk dijadikan sebagai panduan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan maupun dalam melakukan pengawasan pekerjaan bagi pihak terkait. Demi terlaksananya kegiatan Pemeliharaan Tahun I (Pertama) Tanaman Reboisasi Pengkayaan seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dan tercapainya pekerjaan reboisasi pengkayaan di hutan lindung sesuai dengan target volume dan tata waktu yang direncanakan.

1.3 Sasaran

Sasaran kegiatan Pemeliharaan Tahun I Tanaman Reboisasi Pengkayaan adalah kawasan hutan lindung Jorong Perhimpunan seluas 125 Ha dan Jorong Tabek Sirah seluas 100 Ha, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

II. Rincian Pelaksanaan Pekerjaan

Dalam kegiatan Pemeliharaan Tahun I (Pertama) Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 775 Ha di Nagari Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan fisik kegiatan Pemeliharaan Tahun I Tanaman Reboisasi Pengkayaan yang merupakan lanjutan kegiatan Penanaman Tanaman Reboisasi Pengkayaan pada tahun 2010 dimulai, perlu dilakukan tahapan kegiatan sosialisasi pelaksanaan kegiatan kepada Aparatur Pemerintah setempat, seperti Camat, Wali Nagari, Ketua KAN, Danramil, Kapolsek, dan Ninik Mamak serta masyarakat sekitar lokasi kegiatan. Sosialisasi ini selain bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi yang telah terjalin sebelumnya, juga untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembersihan Batas Lokasi Kegiatan dan Jalan Pemeriksaan

Sebelum melaksanakan pembersihan batas lokasi kegiatan, terlebih dahulu dilakukan pengecekan terhadap patok batas lokasi yang telah dipasang sebelumnya, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan nantinya. Batas lokasi kegiatan dan jalan pemeriksaan (jalan inspeksi) perlu dibersihkan untuk memperjelas batas lokasi pekerjaan dan memudahkan dalam pengawasan pekerjaan pemeliharaan tanaman reboisasi pengkayaan ini. Lajur batas lokasi kegiatan dan jalan inspeksi yang telah dibuat sebelumnya dibersihkan dari tanaman alang-alang dan semak belukar. Pembersihan dilakukan secara manual dengan menggunakan sabit/ parang dengan cara membuat lajur berupa jalan setapak dengan panjang sesuai kondisi lapangan dan lebar \pm 1 meter. Apabila diperlukan, dilakukan pemancangan patok batas dan patok jalan inspeksi yang baru supaya batas lokasi dan jalan inspeksi semakin jelas.

3. Pembersihan Jalur Tanam

Pembersihan jalur tanam perlu dilakukan untuk memberikan ruang tumbuh dan cahaya matahari yang cukup bagi tanaman pokok yang masih muda agar kualitas pertumbuhan tanaman tersebut dapat meningkat. Pembersihan jalur tanam dilakukan secara manual dengan menggunakan sabit/ parang dalam bentuk jalur selebar ± 1 meter untuk areal dengan topografi datar sampai landai.

Pembersihan dilakukan dengan membuang/ menebas tanaman lain yang berupa tanaman pengganggu, semak, ranting, cabang/ batang pohon tumbang yang terdapat dalam jalur tanam (baik di lantai hutan maupun di atas tanaman pokok) agar tanaman bebas dari persaingan hara. Cara pembersihan gulma dapat dengan cara manual, mekanis dan kimia atau kombinasi. Pembakaran sisa - sisa vegetasi atau gulma tidak boleh dilakukan. Tanaman dalam tingkat pancang, tiang dan pohon yang terdapat dalam jalur tanam dibiarkan hidup, tidak ditebang.

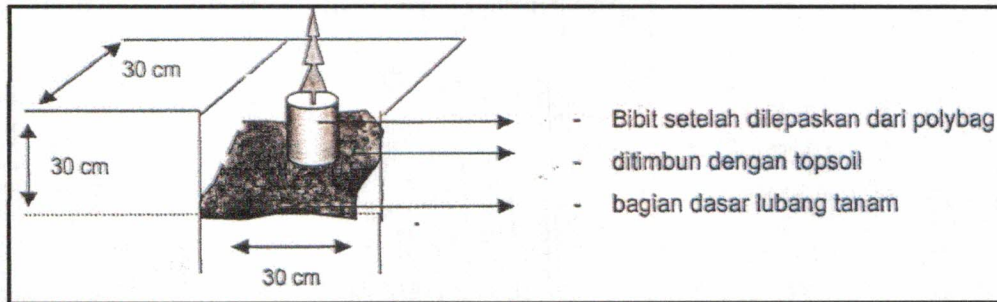
4. Penyulaman

4.1 Penyulaman Tanaman

Penyulaman tanaman merupakan tindakan pemeliharaan untuk meningkatkan persentase tanaman hidup dengan cara menanam kembali pada tempat atau lubang tanam yang tanamannya telah mati atau tidak tumbuh dengan sehat. Penyulaman tanaman dilakukan pada waktu musim hujan sebagaimana waktu yang layak untuk penanaman. Bibit yang digunakan adalah bibit yang sehat, seumur, dan berasal dari persemaian yang sama dengan bibit yang ditanam terdahulu.

Cara penanaman bibit sulaman adalah sama dengan cara penanaman bibit seperti biasanya. Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 cm x 30 cm x 30 cm pada titik yang telah ditentukan dimana ajir tanaman dipancang. Pada saat penggalian lubang harus diperhatikan penumpukan tanah galian, dimana tanah bagian atas atau *top soil* dan tanah bagian bawah harus dipisahkan karena pada saat penanaman tanah *top soil* yang terlebih dahulu dimasukkan ke dalam lubang tanaman. Piringan tanaman dibuat dengan membersihkan semak, rumput, maupun tanaman lain mengelilingi lubang tanam dengan jari-jari ± 50 cm. Apabila lubang tanam terdapat di lokasi yang miring maka piringan tanaman dibuat datar dan tidak mengikuti kemiringan lereng.

Bentuk lubang tanam disajikan pada **Gambar 1**.

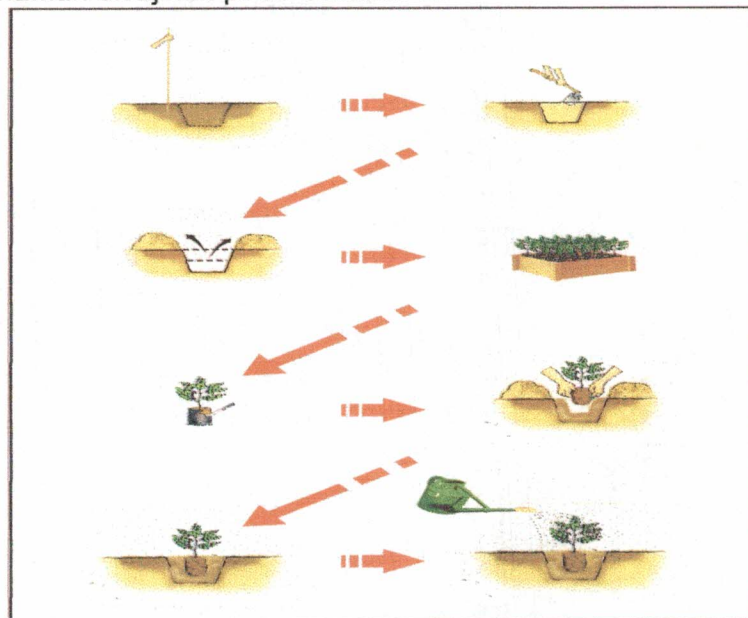


Gambar 1. Bentuk lubang tanam

Bibit yang ditanam harus bibit yang telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Penanaman dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Polybag yang berisi bibit terlebih dahulu dibuka/dipotong bagian bawahnya dengan hati-hati dan tidak merusak akarnya. Akar yang keluar dan polybag hendaknya dipotong lebih dahulu kecuali akar tunggang.
- Bibit dimasukkan ke dalam lubang yang tersedia sedalam leher akar dan ditutup kembali dengan memasukan tanah galian (*Top Soil* terlebih dahulu) dan dipadatkan dengan menginjak-injak tanah sekitar leher akar agar bibit tegak dan tidak goyah.
- Pada waktu menanam, diupayakan sedemikian rupa agar akar tidak bengkok/patah.

Cara penanaman disajikan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Cara Penanaman

4.2 Jenis dan Jumlah Bibit Sulaman

Jenis dan jumlah bibit yang dibutuhkan untuk penyulaman dalam kegiatan Pemeliharaan Tahun I Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Nagari Talu terdiri atas:

- Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau sebanyak 10.000 batang yang terdiri dari :
 - **Kayu-kayuan :**
 1. Mahoni sebanyak 3.000 batang
 2. Meranti sebanyak 2.000 batang
 3. Surian sebanyak 1.000 batang
 - **Tanaman Serba Guna (MPTS) :**
 1. Petai sebanyak 2.500 batang
 2. Karet sebanyak 1.500 batang
- Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau Talamau sebanyak 8.000 batang yang terdiri dari :
 - **Kayu-kayuan :**
 1. Mahoni sebanyak 2.400 batang
 2. Meranti sebanyak 1.600 batang
 3. Surian sebanyak 800 batang
 - **Tanaman Serba Guna (MPTS) :**
 1. Petai sebanyak 2.000 batang
 2. Karet sebanyak 1.200 batang

4.3 Standar Mutu Bibit

Untuk Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung diperlukan standar mutu bibit meliputi kualitas bibit sebagaimana pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Standar Mutu Bibit

Kegiatan	Kelompok Jenis	Kriteria	Standar
Pemeliharaan Tahun I Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung	Kayu-Kayuan	a. Pertumbuhan b. Media tanaman c. Tinggi tanaman d. Ukuran polybag	a. Normal (sehat, berbatang tunggal, berkayu) b. Kompak c. Minimal 40 cm d. 10 cm x 17 cm

Kegiatan	Kelompok Jenis	Kriteria	Standar
Pemeliharaan Tahun I Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung	MPTS	a. Pertumbuhan b. Media tanaman c. Tinggi tanaman d. Ukuran polybag	a. Normal (sehat, berbatang tunggal, berkayu) b. Kompak c. Minimal 40 cm d. 12 cm x 17 cm

4.4 Kepemilikan Bibit

Lokasi Persemaian CV. Warna Khara berada di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang seluas 1,5 Hektar. Seluruh bibit yang ada di areal persemaian perusahaan adalah milik sendiri.

Pada saat ini, perusahaan memiliki persediaan bibit di persemaian yang dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Persediaan Bibit di Persemaian

No	Jenis Bibit	Teknik Perbanyakkan	Jumlah Bibit (Batang)
1.	Mahoni	Biji	100.000
2.	Meranti	Biji	50.000
3.	Surian	Biji	40.000
4.	Karet	Biji	50.000
5.	Petai	Biji	40.000
	Jumlah Total		280.000

4.5 Pengangkutan Bibit dari Tempat Penampungan ke Lokasi Penyulaman

Untuk menghindari kerusakan bibit dalam pengangkutan, pengangkutan bibit dilakukan dengan menggunakan keranjang. Besaran/ukuran alat angkut yang digunakan disesuaikan dengan aksesibilitas menuju lokasi penyulaman.

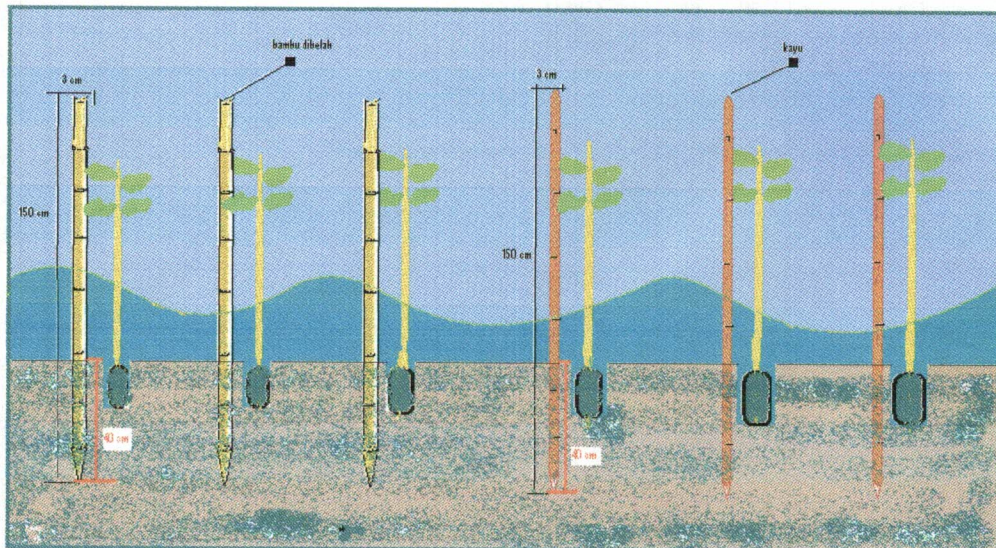
Waktu pengangkutan adalah pada pagi, sore atau malam hari dan sebelum diangkut bibit disiram terlebih dahulu. Selanjutnya, bibit diletakkan di lokasi penampungan sementara, sebelum dibawa ke lubang tanam.

Meskipun jarak dari tempat penampungan sementara ke lubang tanam relatif dekat, namun untuk keselamatan bibit, pengangkutan bibit ke lubang tanam dianjurkan menggunakan keranjang, dan tidak dibenarkan membawa bibit dengan menjinjing batangnya.

5. Pemasangan Ajir Tanaman

Ajir tanaman yang terdapat pada tiap tanaman diperiksa kondisinya, apakah masih bagus atau sudah tidak bisa dipakai lagi. Jika kondisi ajir masih bagus, maka tidak perlu dilakukan penggantian ajir tanaman, namun apabila ajir telah rusak maka dilakukan penggantian ajir. Selain itu, dilakukan juga perbaikan kondisi tegak/ berdirinya ajir tanaman yang telah dipasang sebelumnya. Kondisi jalur tanam yang bersih akan memudahkan dalam menentukan arah larikan, pemasangan ajir dan pembuatan lubang tanam.

Ajir tanaman berfungsi sebagai tanda dalam pelaksanaan pembuatan lubang tanam atau sebagai penanda adanya tanaman pokok dengan jarak tanam 5 m x 5 m. Ajir juga berfungsi sebagai penyangga/ penopang tanaman. Ajir dibuat dari bahan yang tahan terhadap air, seperti bambu atau kayu. Ukuran panjang ajir adalah 100 cm dengan diameter 1 cm s/d 1,5 cm. Ajir dipasang tegak lurus dan ditanam kuat pada lokasi penanaman. Jumlah ajir yang telah dipasang sesuai dengan jumlah bibit yang telah ditanam. Teknik pengikatan bibit ke ajir seperti **Gambar 3**.



Gambar 3. Teknik Pengikatan Bibit ke Ajir

6. Penyiangan dan Pendangiran

6.1 Penyiangan Tanaman

Penyiangan tanaman merupakan kegiatan pengendalian gulma atau tumbuhan pengganggu untuk mengurangi kepadatan populasi gulma agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman. Penyiangan diprioritaskan terhadap gulma yang sangat mengganggu pertumbuhan tanaman, misalnya alang-alang, rumput, semak, dan liana. Kegiatan penyiangan dilakukan pada saat musim kemarau atau musim hujan dengan frekuensi 3 – 4 bulan sekali dalam setahun hingga tampak ada kepastian bahwa pohon tidak akan terkalahkan dalam bersaing dengan gulma.

Penyiangan dilakukan secara manual dengan membersihkan gulma disekitar tanaman dengan menggunakan cangkul, parang, atau alat lainnya. Bagian gulma yang dibersihkan dapat berbentuk piringan atau melingkar dengan diameter \pm 1 meter atau berbentuk jalur dengan lebar jalur 1 meter. Apabila lubang tanam terdapat di lokasi yang miring maka piringan tanaman dibuat datar dan tidak mengikuti kemiringan lereng. Selain cara manual, penyiangan gulma juga dilakukan secara kimiawi menggunakan herbisida. Bahan kimia yang digunakan tergantung pada jenis gulma yang akan dibasmi, misalnya Atrazine dan Simazine untuk mengendalikan rumput semusim dan gulma berdaun lebar, serta Asulam (Asulox) untuk mengendalikan tumbuhan paku-pakuan besar.

6.2 Pendangiran Tanaman

Pendangiran merupakan kegiatan penggemburan tanah disekitar tanaman dalam upaya memperbaiki sifat fisik tanah. Pendangiran tanaman diutamakan untuk tanah-tanah yang berstruktur berat, dilakukan pada akhir musim kemarau dan dilakukan jika tanaman sudah berumur 1 – 3 tahun. Pendangiran umumnya dilakukan secara manual menggunakan cangkul pada tanah di sekitar tanaman dengan radius 25 – 50 cm, dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu akar tanaman.

7. Pemupukan

Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur-unsur hara pada kompleks tanah, baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Tujuan pemupukan adalah untuk memperbaiki tingkat

kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhannya.

Kegiatan pemupukan sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan. Cara melakukan pemupukan tanaman di area tanam adalah dengan meletakkan pupuk dalam lubang (korokan) sedalam 5 – 10 cm di sekeliling batang tanaman pada batas proyeksi tajuk tanaman. Dosis pupuk disesuaikan dengan keperluan atau anjuran penggunaan pupuk. Pemupukan dengan NPK dilakukan dengan dosis 75 – 100 gram/tahun/pohon.

8. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit merupakan tindakan mengatur populasi hama dan penyakit agar tidak menimbulkan kerusakan yang dinilai secara ekonomi merugikan. Secara umum pengendalian hama hutan dibagi menjadi dua, yaitu pengendalian secara alamiah dan pengendalian secara buatan.

a. Pengendalian hama secara alamiah

Pengendalian hama secara alamiah dilakukan dengan penekanan populasi hama melalui beberapa faktor ekologi tanpa campur tangan manusia. Walaupun manusia melakukan tindakan, masih dalam tingkatan yang sangat terbatas karena proses penekanan populasi hama tetap terjadi secara alamiah, misalnya melepaskan musuh-musuh alami dari golongan parasit maupun predator.

b. Pengendalian hama secara buatan

Cara pemberantasan hama secara buatan dapat dibagi lagi menjadi beberapa cara sebagai berikut :

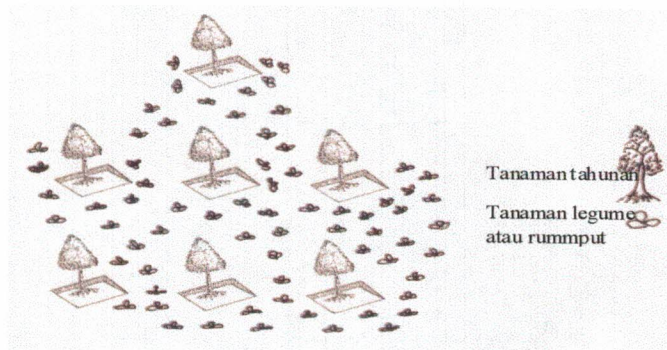
- 1) Secara silvikultur, yaitu usaha menciptakan kondisi tegakan hutan agar tidak disukai hama, misalnya mengatur komposisi tegakan, mengatur kerapatan tegakan, dan memilih jenis-jenis pohon yang resisten (tahan) terhadap serangan hama.
- 2) Secara fisik mekanik, misalnya mengubah kondisi lingkungan sehingga tidak disukai atau tidak cocok untuk hama, menangkap hama dengan tangan, atau menggunakan perangkap hama.
- 3) Cara kimia, yaitu pengendalian hama dengan menggunakan bahan kimia, seperti insektisida, rodentisida, nematosida, dan lainnya.

- 4) Cara sterilisasi hama. Cara penekanan populasi hama dengan melepaskan hama yang disterilkan (dimandulkan).
- 5) Pengendalian hama secara terpadu (*integrated control*). Cara pengendalian hama secara terpadu merupakan suatu kombinasi yang tepat atau berbentuk integrasi dari beberapa cara pemberantasan hama yang telah dikenal terdahulu.

9. Penerapan Teknik Konservasi Tanah

Dalam kegiatan Pemeliharaan Tanaman Reboisasi ini, penerapan teknik konservasi tanah perlu dilakukan untuk mengurangi tingkat erosi dan menjaga lingkungan tanah. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik penanaman yang sejajar kontur pada lahan miring/ berlereng dan menggunakan teknik teras individu.

1. Dibuat pada tempat-tempat yang akan ditanami tanaman pokok dan sejajar kontur
2. Dibuat pada lahan dengan kemiringan 10-50% dengan curah hujan rendah
3. Biasanya direncanakan untuk tanaman perkebunan atau tahunan
4. Pembuatan teras dibantu dengan patok-patok mengikuti kontur
5. Bagian bawah timbunan diberi patok-patok penguat dari potongan batang semak



Gambar 7. Teras Individu

10. Pengawasan dan Supervisi

Pengawasan/supervisi dilakukan mulai dari awal hingga berakhirnya seluruh kegiatan reboisasi dengan tujuan agar pelaksanaan di lapangan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

C. Realisasi Pekerjaan Tahun ini

Rincian realisasi pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Tahun I Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung di Kabupaten Pasaman Barat ini mulai dari awal kegiatan bulan Januari 2011 sampai bulan Desember 2011 sebagai berikut :

1. Kunjungan resmi ke instansi pemerintahan daerah antara lain Camat Talamau dan Wali Nagari Sinuruik. Kunjungan tersebut sebagai pemberitahuan bahwa kami, CV. Subiwa Kharisma akan melaksanakan pekerjaan Pemeliharaan Tahun I Tanaman Reboisasi Pengkayaan di daerah Jorong Batas Semut Tombang dan Jorong Kemakmuran sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat. Disamping itu juga memberikan sosialisasi kepada pemerintah setempat tentang rencana kerja dan sistem kerja yang akan dilaksanakan nantinya.
2. Kunjungan dan sekaligus sosialisasi kepada tokoh-tokoh masyarakat mengenai kegiatan yang dilaksanakan, rencana kerja dan hasil kegiatan tersebut nantinya. Karena kegiatan pembuatan tanaman reboisasi ini akan melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaksana kerja dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maka tokoh-tokoh masyarakat diharapkan berpartisipasi dan berperan aktif dalam mengorganisir dan mengawasi kelompok kerja yang akan terbentuk nantinya.
3. Survey awal dan peninjauan lokasi tapak kegiatan. Dilaksanakan bersama tokoh masyarakat berdasarkan peta lokasi yang telah dibuat oleh konsultan. Survey dimaksudkan untuk mengetahui kondisi dan keadaan tanaman yang telah ditanam pada tahun sebelumnya .
4. Pembersihan jalur tanam. Pembersihan dilakukan dengan membuang/ menebas tanaman lain yang berupa tanaman pengganggu, semak, ranting, cabang/ batang pohon tumbang yang terdapat dalam jalur tanam (baik di lantai hutan maupun di atas tanaman pokok) agar tanaman bebas dari persaingan hara. Dilakukan dengan cara manual, mekanis dan kimia atau

- kombinasi. Pembakaran sisa - sisa vegetasi atau gulma tidak boleh dilakukan. Tanaman dalam tingkat pancang, tiang dan pohon yang terdapat dalam jalur tanam dibiarkan hidup, tidak ditebang.
5. Penyulaman tanaman. Penyulaman tanaman dilakukan untuk meningkatkan persentase tanaman hidup dengan cara menanam kembali pada tempat atau lubang tanam yang tanamannya telah mati atau tidak tumbuh dengan sehat. Bibit yang digunakan adalah bibit yang sehat, seumur, dan berasal dari persemaian yang sama dengan bibit yang ditanam terdahulu.
 6. Pemasangan ajir tanaman. Ajir tanaman yang terdapat pada tiap tanaman diperiksa kondisinya, apakah masih bagus atau sudah tidak bisa dipakai lagi. Jika kondisi ajir masih bagus, maka tidak perlu dilakukan penggantian ajir tanaman, namun apabila ajir telah rusak maka dilakukan penggantian ajir. Selain itu, dilakukan juga perbaikan kondisi tegak/ berdirinya ajir tanaman yang telah dipasang sebelumnya.
 7. Penyiangan. Penyiangan dilakukan secara manual dengan membersihkan gulma disekitar tanaman dengan menggunakan cangkul dan parang. Bagian gulma yang dibersihkan berbentuk piringan atau melingkar dengan diameter 1 meter. Pada lubang tanam yang terdapat di lokasi miring maka piringan tanaman dibuat datar dan tidak mengikuti kemiringan lereng. Selain cara manual, penyiangan gulma juga dilakukan secara kimiawi dengan menggunakan herbisida. Bahan kimia yang digunakan tergantung pada jenis gulma yang akan dibasmi, yaitu Atrazine dan Simazine untuk mengendalikan rumput semusim dan gulma berdaun lebar, serta Asulam (Asulox) untuk mengendalikan tumbuhan paku-pakuan besar.
 8. Pendangiran. Pendangiran tanaman dilakukan secara manual menggunakan cangkul pada tanah di sekitar tanaman dengan radius 25 – 50 cm, dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu akar tanaman.
 9. Pemupukan tanaman. Pemupukan dilakukan dengan cara meletakkan pupuk dalam lubang (korokan) sedalam 5 – 10 cm di sekeliling batang tanaman pada batas proyeksi tajuk tanaman. Pemupukan dengan NPK dilakukan dengan dosis 75 – 100 gram/tahun/pohon.

10. Pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara kimia, yaitu dengan menggunakan insektisida. Selain itu dilakukan juga secara fisik mekanik, yaitu membunuh hama yang ditemukan pada tanaman terserang, serta membuang bagian tanaman yang terserang hama dan penyakit.

D. Kendala yang ditemui

Selama kegiatan pemeliharaan tanaman reboisasi pengkayaan, tidak ditemui kendala yang berarti. Kegiatan sepenuhnya didukung oleh kelompok kerja masyarakat yang antusias membantu setiap *item* pekerjaan yang dilaksanakan dalam tahun ini.

E. Penutup

Pekerjaan Pemeliharaan Tahun I (T+1) Tanaman Reboisasi Pengkayaan ini mempunyai arti yang penting dalam mempertahankan hasil pembuatan tanaman yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Dengan adanya penanaman dan pemeliharaan tanaman ini, diharapkan tingkat keberhasilan pembangunan hutan dalam rangka pelaksanaan kegiatan RHL menjadi lebih tinggi. Kita berharap semoga hasil pekerjaan kita dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat setempat, dapat memulihkan hutan di Indonesia dan akhirnya dapat meminimalkan pengaruh perubahan iklim dunia.

Rencana kerja tahun selanjutnya adalah tetap melaksanakan pengawasan terhadap lahan pembuatan tanaman serta persiapan rencana pelaksanaan pekerjaan Pemeliharaan Tahun II .

L
A
M
P
I
R
A
N

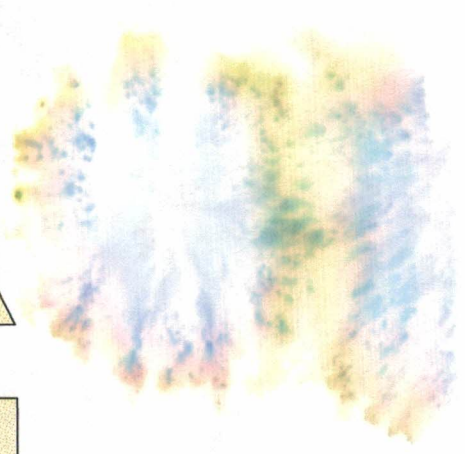
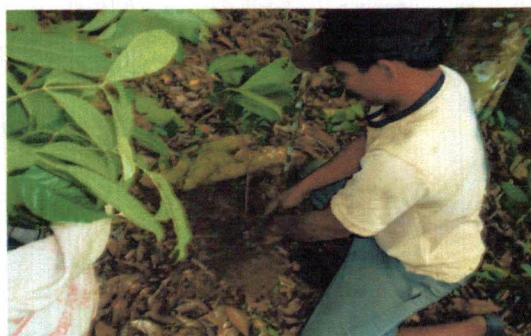


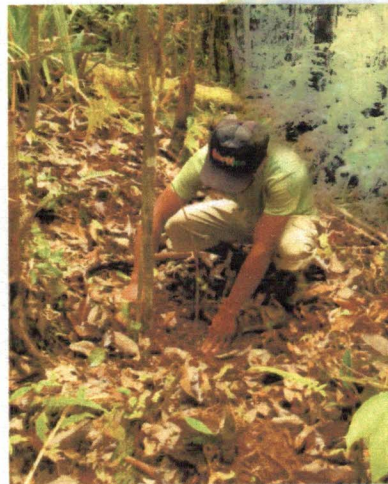
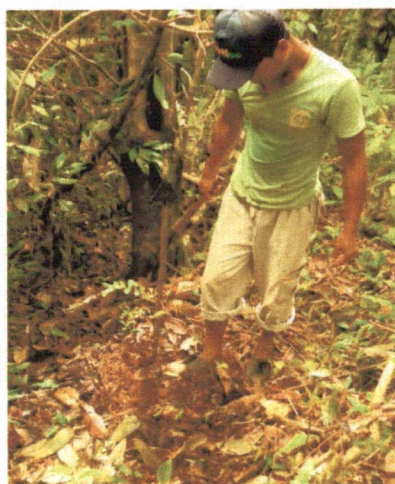
Foto-Foto Kegiatan Pemeliharaan Tahun I Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.



Pengangkutan Bibit ke Lokasi Penanaman



Tanaman Hasil Sulaman



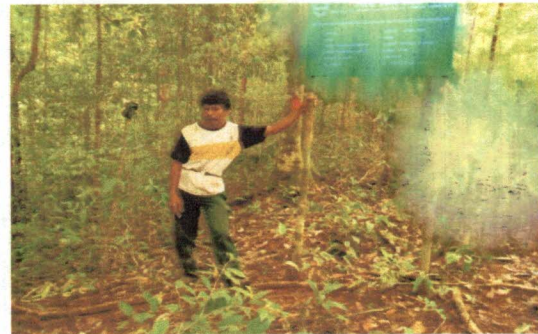
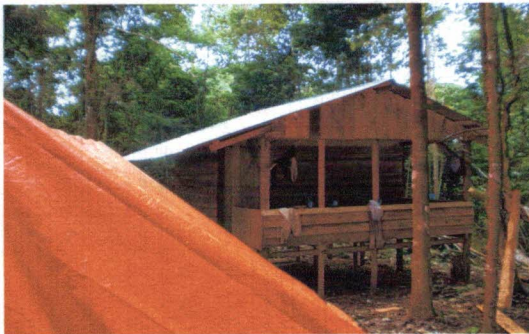
Penyiangan dan Pendangiran



Pembersihan Jalur Tanam



Kondisi Tanaman Setelah Pemeliharaan Tahun I



Pondok Kerja dan Papan Nama Kegiatan Yang Masih Terpelihara

